

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA MUSLIM  
DALAM KELUARGA DI DESA PARAMAN AMPALU KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**FARIDA HAYATI DAULAY  
NIM: 05. 310 839**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA MUSLIM  
DALAM KELUARGA DI DESA PARAMAN AMPALU KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**FARIDA HAYATI DAULAY**

**NIM: 05. 310 839**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001**

**Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

Hal : Skripsi  
a. n. Farida Hayati Daulay  
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, 9 Juni 2011  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan  
di.  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Farida Hayati Daulay, Nim. 05. 310 839** yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA MUSLIM DALAM KELUARGA DI DESA PARAMAN AMPALU KABUPATEN PASAMAN BARAT”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu tidak beberapa lama, kami harapkan saudara tersebut tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dra. Replita, M.Si**  
**NIP. 19690526 199503 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Asfiati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARIDA HAYATI DAULAY  
NIM : 05. 310 839  
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-2  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK  
REMAJA MUSLIM DALAM KELUARGA DI  
DESA PARAMAN AMPALU KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**

Deangan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2010  
Saya yang menyatakan

**FARIDA HAYATI DAULAY**  
**NIM. 05. 310 839**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : FARIDA HAYATI DAULAY  
NIM : 05. 310 839  
JUDUL : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK  
REMAJA MUSLIM DALAM KELUARGA DI DESA  
PARAMAN AMPALU KABUPATEN PASAMAN  
BARAT**

KETUA : Drs. Syahid Muhammar, S.Ag ( \_\_\_\_\_ )  
SEKRETARIS : Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ( \_\_\_\_\_ )  
ANGGOTA : 1. Drs. Syahid Muhammar, S.Ag ( \_\_\_\_\_ )  
2. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ( \_\_\_\_\_ )  
3. Dra. Replita, M.Si ( \_\_\_\_\_ )  
4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( \_\_\_\_\_ )

Diajukan di Padangsidempuan pada tanggal 9 Juni 2011

Pukul. 09.00 s/d 12.30 WIB

Hasil/Nilai. 62,08 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,08

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik

\* Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK  
REMAJA MUSLIM DALAM KELUARGA DI  
DESA PARAMAN AMPALU KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**

**Ditulis oleh : FARIDA HAYATI DAULAY  
NIM : 05. 310 839**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i).

Padangsidimpuan, 27 April 2011  
Ketua/Ketua Senat,

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

**Nama** : Farida Hayati Daulay  
**Nim** : 05. 310.839  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim  
Dalam Keluarga di Desa Paraman Ampalu Kabupaten  
Pasaman Barat

Perumusan masalah dari judul di atas adalah: Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu, kendala kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim di desa Paraman Ampalu, dan bagaimana solusi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu, dan untuk mengetahui bagaimana solusi pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu, kendala kendala apa saja yang dihadapi, serta solusinya. Alat pengumpul data yang digunakan adalah dengan interviu dan observasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka data tersebut diolah dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Setelah dilaksanakan penelitian dapat diketahui: Pelaksanaan Pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan orangtua dengan cara: memberikan keteladanan, pembiasaan, membimbing dan menasehati anak, bercerita, hukuman dan ganjaran, bersikap adil atau sikap pilih kasih, dan pengawasan. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain: disebabkan ketidak mampuan ekonomi, kendala yang berasal dari orangtua, pengaruh negatif media massa serta teknologi yang berkembang, dan budaya barat yang datang, kendala yang berasal dari anak remaja. Solusi pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat adalah: Peringatan hari-hari besar agama selalu diadakan, pemuka agama selalu memberikan kesempatan kepada remaja sebagai panitia pelaksana, dan mengikut sertakan remaja untuk melaksanakan kegiatan tesebut seperti membaca Al-Qur'an, Al berzanji, dan berpidato sesuai kemampuan masing-masing, mendekati agama kepada remaja, membawa para remaja kedalam kegiatan-kegiatan amal sosial seperti: pengurusan jenazah, pembagiaan zakat dan lain-lain.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha penyelesaian skripsi ini yang berjudul: **“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Dalam Keluarga di Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat”**, serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membimbing kita, utamanya penulis kejalan yang di ridhoi Allah yakni iman dan Islam.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita.

Namun dengan semangat dan segala kemampuan yang penulis miliki, insya Allah penulisan skripsi ini masih dapat dilaksanakan berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Replita, M.Si dan Asfiati, S.Ag, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar M.Ag selaku ketua STAIN Padangsidimpuan demi membantu kelancaran skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada Ibunda, Ayahanda, mamak, dan adek-adek tercinta yang telah mengasuh dan membina dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Kantor Walinagari dan Bapak Kepala Jorong 1 dan 2 di Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat yang dengan senang hati telah memberikan data dan informasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan yang telah berjasa bagi penulis.
7. Rekan-rekan yang turut berpartisipasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada pembaca penulis mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis perbuat semoga kiranya bermanfaat bagi penulis serta segenap pembaca. Akhirul kalam atas adanya kekurang sempurnaan skripsi ini, penulis mohon ampun kepada Allah Swt dan mohon maaf kepada seluruh pembaca. *Amin Ya Robbal 'Alamin.....!*

Padangsidempuan, 9 Juni 2011  
Penulis,

**FARIDA HAYATI DAULAY**  
**NIM. 05. 310 839**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Batasan Istilah .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	9
b. Macam-macam Akhlak .....	13
c. Materi Pelaksanaan Pendidikan Akhlak.....	21
d. Metode Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja.....	27
e. Faktor-fakor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Akhlak.....	33
f. Usaha-usaha Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim .....	36
g. Pengertian Remaja Muslim.....	37
h. Ciri-ciri Remaja.....	37
B. Kajian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Informan Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
F. Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim dalam Keluarga .....	54

B. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga dan Solusinya.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingak Usia .....	75
Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	76
Tabel 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	76
Tabel 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tingkat Usia .	77
Tabel 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tempat Ibadah.....	78
Tabel 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Sarana Pendidikan .....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*khulqun*” (خلق) yang menurut bahasa Aran jamak dari akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak berasal dari kata bahasa Arab “*Ishtilahan*” yang berarti sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu.<sup>1</sup>

Pada perumusan pengertian akhlak di atas segi “*khulqun*” (خلق) yang berarti kejadian yang erat hubungan baik antara khali dengan makhluk dan antara makhluk dengan khaliq serta makhluk dengan makhluk lainnya, untuk itu manusia yang memiliki akhlak bersandarkan kepada al-Qur'an dan hadis. Maka ini dikategorikan kepada akhlak nabi Muhammad yang memiliki contoh suri tauladan bagi umat manusia, ini ditegaskan oleh Allah dalam Q.S Al-Ahzab [33]: 21

كثيراً الله وذكر الأخر واليوم الله يرجوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pada dasarnya akhlak inilah yang dicontohkan nabi Muhammad untuk umat Islam, yang sangat penting dalam diri sendiri, dalam kehidupan manusia dimuka

---

<sup>1</sup>Musthopa *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm.27.

bumi ini seperti kehidupan di keluarga, bermasyarakat dan bernegara. Akhlak di sini sangat penting ditanamkan dalam kehidupan pribadi remaja muslim itu sendiri.

Masalah remaja adalah masa (*adolense*), merupakan masa peralihan yang sifatnya masih pubertas, serta memiliki yang masih bingung cemas takut gelisah, bimbang, ragu risau, rasa minder, rasa tidak mampu melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan pribadinya di dalam anggota keluarganya sendiri, rasa melawan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Maka di dunia pendidikan, pelaksanaan pendidikan akhlak ini dititik beratkan kepada pembentukan sikap, tingkah laku, perangai atau budi pekerti remaja muslim yang lebih baik agar remaja tidak menyimpang kepada akhlak yang tidak baik seperti tawuran, perkelahian, berjudi, kabur dari rumah, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya yang dapat merusak akhlak remaja muslim.

Dari sudut pandang agama Islam, al-Qur'an dengan tegas mengharamkan minuman-minuman keras, berjudi dan memakai obat-obatan terlarang seperti yang dijelaskan dalam firman [5]: 90 yang berbunyi:

الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْحَمْرُ إِنَّمَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

---

<sup>2</sup>Monks Amp Knoer Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 2004), hlm.261.

Dari ayat di atas tersebut manusia diangkat supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan yang terlarang, oleh karena itu minum-minuman yang memabukkan akan mengakibatkan tertutupnya akal, budi pekerti manusia dan akhirnya remaja mudah melakukan perbuatan yang buruk di dalam anggota keluarga maupun masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui akhlak remaja muslim saat sekarang ini masih mengalami krisis akhlak yang dapat meresahkan orangtua dan masyarakat. Salah satunya dari lokasi penelitian ini.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di Desa Paraman Ampalu yang sebagiannya belum terlaksana dengan baik, ini disebabkan karena para orangtua kurang memberikan perhatian atau waktunya untuk pembinaan akhlak pada anak-anak mereka, bahkan ada sebagian orangtua tidak peduli sama sekali, mereka (para orangtua) lebih mementingkan pekerjaan daripada pendidikan keagamaan anak-anak mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah Dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat?

2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remajamuslimdalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana solusi pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaiman bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat?
  - b. Untuk mengetahui apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remajamuslimdalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat?
  - c. Untuk mengetahui bagaimana solusi pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat?
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.
  - b. Sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau membahas pokok yang sama.

- c. Melengkapi tugas-tugas salah satu persyaratan untuk mencapai Gelar Sardana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

#### **D. Batasan Istilah**

1. Pelaksanaan adalah asal katanya laksana yang mendapat awalan "pe", dan akhiran "an". Laksana artinya sifat, tindakan yang baik, tingkah laku dan perbuatan. Sedangkan pelaksanaan artinya sifat atau perbuatan, tindakan, yang baik dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sifat-sifat kebajikannya.<sup>3</sup>
2. Pendidikan adalah asal katanya didik yang mendapat awalan "pen" dan akhiran "an". Didik artinya memelihara, memberi latihan. ajaran tuntunan, sedangkan pendidikan artinya proses mengubah sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dewasa untuk mendewasakannya melalui upaya pengajaran dan latihan serta dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup>
3. Akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukan segala macam perbuatan dari segi yang baik dan buruk dilakukan secara berulang-ulang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 152.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.232.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 326.

Menurut Asmaran AS, Akhlak adalah: "Sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tereela sesuai dengan pembinaan"<sup>6</sup>

Yang dimaksud penulis di sini adalah akhlak remaja yang baik dan buruk yang dibina di desa Paraman Ampalu

4. Remaja adalah usaha mencari identitas yang bersifat individual yang sedang mencari jati diri, rasa kepercayaan diri, keberanian dan tanggung jawab baru, Sebagai remaja yang bersifat individual yang sedang mencari jati diri, rasa kepercayaan diri keberanian dan tanggung jawab baru, remaja yang berikisar umur 13-24.<sup>7</sup> Yang dimaksud peneliti remaja yang berumur 13-24 tahun.
5. Muslim adalah Penganut agama Islam baik laki-laki muslim maupun baik wanita muslim.
6. Keluarga adalah "Ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah. Keluarga yang dimaksud adalah seluruh anggota keluarga.<sup>8</sup>  
Keluarga yang dimaksud peneliti adalah ayah,ibu, dan anak- anaknya, yang khususnya didesa Paraman Ampalu
7. Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 8 RT, dan yang menjadi objek penelitian adalah pada lingkungan RT 1 sampai lingkungan

---

<sup>6</sup>Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 1.

<sup>7</sup>Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm. 32.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Op.cit.* hlm. 471.

RT 2, karena pada RT 1 dan 2 inilah banyak masalah remaja yang belum dibina akhlak remaja muslim tersebut.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim adalah usaha yang dilakukan orangtua untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan memperbaiki tingkah laku yang menyimpang dari ajaran Islam yang dilaksanakan di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Unutk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari pendidikan akhlak. yang diuraikan dengan pengertian pendidikan akhlak, macam-macam akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dan Pendidikan remaja muslim yang diuraikan dengan pengertian remaja muslim, ciri-ciri umum pendidikan remaja muslim.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan Waktu penelitian, responden, sumber data, instrumen pengumpulan data serta analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari usaha yang dilakukan orang tua untuk pelaksanaan pembinaan akhlak remaja muslim dalam keluarga di Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, dan kendala-kendala yang ditemukan dan solusinya.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Akhlak untuk lebih memahami makna dari pendidikan akhlak berikut ini mengemukakan beberapa pengertian mengenai pendidikan akhlak:

##### 1. Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” dalam kamus bahasa Indonesia kata didik berarti memelihara merawat dan memberi latihan agar remaja memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan diartikan proses perubahan tingkah laku remaja atau kelompok remaja dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pengertian ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan itu mengandung tiga unsur yaitu adanya suatu proses perbuatan dan cara mendidik.<sup>2</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip Muslim Hasibuan dalam *diktatnya*, mengemukakan pengertian pendidikan sebagai upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrad yang ada pada remaja, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat sehingga

---

<sup>1</sup>Sukhan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surbaya: Amanah, 1995), hlm. 76.

<sup>2</sup>Syafaruddin dkk, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: al-Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 35.

dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Selanjutnya Dja'far Siddiki mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas interaktif antara pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang baik dengan memberikan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat dengan cara-cara yang baik, dalam konteks yang positif.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengarahkan remaja atau remaja lain menuju ketinggian kedewasaan dengan jalan seluruh potensi-potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat menjadikan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, negara, bangsa dan agama, serta tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup dan bathin yang setinggi-tingginya.

## **2. Akhlak**

Menurut Bahasa (*etimologi*) kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Akhlak bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, dalam pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan kesusilaan sopan santun, *khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan

---

<sup>3</sup>Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan, tp, 2005), hlm. 7.

<sup>4</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu pendidikan Islam*, ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 8.

dengan *ethichos* atau *ethos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan *ethos* kemudian berubah menjadi etika.

Dalam *kamus al-Maujud* sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah mengartikan bahwa *Khuluq* adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, Akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama yang berusaha mengenal tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk yang sesuai dan norma tatasusila.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah kebiasaan perangai tingkah laku yang baik pada diri remaja yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari, dalam al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلِي وَإِنَّكَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>6</sup>

Dalam ayat di atas kata khluq diartikan sebagai budi pekerti selanjutnya dalam surat al-Syua’ra ayat 137 Allah SWT sebagainya.

الْأَوْلِينَ خُلُقٍ إِلَّا هَذَا إِنَّ

Artinya: “(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>M. Yatimin abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2007), hlm. 2-3.

<sup>6</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LIPI, 2002), hlm. 1.

<sup>7</sup>ibid

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai adat kebiasaan berdasarkan pengertian tersebut Abudin Nata menjelaskan bahwa Akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat, perangai atau segala sesuatu yang sudah menajadi tabiat.<sup>8</sup> Dengan demikian yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, adat istiadat dan segala sesuatu yang telah menjadi sifat atau tabiat seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Akhlak juga dikenal etika atau moral, kedua istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk, sikap dan perbuatan manusia di dasarkan kepada standar masing-masing. Bagi akhlak yang distandarkan adalah al-Qur'an dan hadis bagi etika standarkan kepada adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat, oleh karena itu. Akhlak yang baik (*mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*mazmunah*) yang tidak baik.

Dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengubah, membimbing, megarahkan sikap, tingkah laku kearah yang lebih baik untuk mnenanamkan kedalam jiwa remaja yang berbagai macam cara akan lahir perbuatan yang baik dan buruk, yang mendorong remaja untuk melakukan perbuatan yang baik dan buruk tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim di dalam keluarga harus sejak kecil, dimana nantinya setelah remaja memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yaitu mengajari

---

<sup>8</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.3.

anak bersikap sopan santun terhadap orangtua dan orang yang lebih tua, mengajari anak berkata jujur, memuliakan tamu, petuh pada orangtua, mengajari remaja dengan pemurah, penyantun, penyayang, menyuruhnya melakukan sholat lima waktu, melarangnya (laki-laki) buang hajat berdiri (kencing), mengajari berpuasa pada bulan ramadhan, menyuruhnya sholat jum'at pada hari jum'at, membaca al-Qur'an setiap malam pengajian yasin, menyuruhnya mengikuti perayaan hari besar Islam dan sebagainya.

### **Macam-Macam Akhlak**

Para ulama berbeda pendapat tentang pembagian akhlak, akan tetapi sebagian mengatakan bahwa akhlak menurut Abudin nata dalam buku *Akhla Tasawuf* ada dua jenis akhlak yaitu:

#### 1) Akhlak *Mahmudah* (akhlak terpuji)

Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji, yang baik ini dinamakan *fadillah*, (kelebihan). Adapun akhlak mahmudah yang dikemukakan ahli-ahli tasawuf adalah:

##### a) *Al-Amanah*

Amanah menurut bahasa (*etimologi*) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, istiqomah atau kejujuran dan menurut istilah (*terminologi*) adalah segala sesuatu yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada kita untuk ketulusan hati, dipercayakan dengan melalui kejujuran seperti baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada hak yang berhak menerimanya.

b) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidfak mudah menerapkan sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda, orang yang bijak sana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat sifat yang disenangi yang diberikan oleh orangtua kepada remaja seperti pemberian hadiah, kasih sayang orangtua, perhatiannya dan lain-lain.

c) *Al-Afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

d) *Anie Satun* (sifat manis muka)

Menghadapai sikap orang yang menjemukan, mendengarkan berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut dengan manis muka dan senyum betapa banyak orang pandai lagi bijaksana memaki sikap ini dan banyak terjadi di dunia ini supaya orang memperoleh sukses mencapai kemenangan, hanya dengan *keep*

*smiling* diplomatnya dimeja perundingan dengan muka yang manis dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

e) *Al-khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Betapa banyak ayat al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah SAW, sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya, dari itu mulailah dari diri sendiri (*ibda binafsi*) untuk berbuat baik.

f) *Al-Khusu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri “berdzikir kepada-Nya”)

Khusu' dalam perkataan ibadah yang berpola perkataan dibaca khusus kepada Allah *Rabbul 'Alamin* dengan tekun sambil bekerja menundukkan diri dan takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuji asma Allah, menundukkan hati kepadanya, khusu' dikala sholat, memelihara penglihatan menjaga kehormatan, jangan berjalan dimuka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya itulah sebenarnya *Akhlakul Karimah*.

## g) Sabar

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, tidak mudah patah hati dan secara *terminologi*, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan keridoan-Nya dan jika dilihat perwujudannya sifat sabar itu dibagi beberapa macam yaitu: sabar menerima cobaan hidup, sabar dalam pergaulan, sabar dalam taat kepada Allah SWT, sabar dalam berdakwah, sabar keinginan hawa nafsu, sabar dalam perang dan lain-lain.

h) *Ar-Rahman* (bersifat kasih sayang)

Sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluknya, misalnya kasih sayang orangtua kepada anaknya, dan kasih sayang anak kepada orangtuanya. Maka Islam menghendaki agar sifat kasih saynag dan sifat belas kasih dikembang secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kaish sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, maka ruang lingkup *ar-Rahman* yaitu 1) Kasih sayang dalam keluarga, 2) kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan kampung, 3) kasih sayang dalam lingkungan bangsa.

i) *Al-Haya'* (bersifat malu)

Sifat malu terhadap Allah dan malu terhadap diri sendiri dikala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi

bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan munkar.

j) Menepati janji

Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa yang telah dijanjikan baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.

k) *Al-Ifafah* (memelihara kesucian diri)

*Al-Ifafah* atau menjaga diri dan dilakukan pada setiap waktu dengan panjagaan diri dengan ketat maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status khoirunnas. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dengan orang-orang yang buruk.<sup>9</sup>

Dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak remaja mereka dan perlakuan orang terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dalam lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi remaja.

2) Akhlak *Mazmumah*

Akhlak mazmumah adalah segala macam sifat dan tingkah laku tercela, yang termasuk akhlak mazmumah atau *kabihah* ialah sifat dan sikap yang jahad dengan segala sesuatu yang membinasakan dan mencelakakan antara lain.

---

<sup>9</sup>Daman Huri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh, Pena,2005), hlm. 182.

a) *Ananiyah* (Egoistis)

Sifat egois adalah sifat yang tidak memperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

b) *Al-Baghyu* (Suka Obral dari pada lawan jenis yang tidak melacur)

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki atau wanita yang beralasan desakan ekonomi atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup atau pada jalan yang salah jelas dilaknat Allah SWT. Orang yang melakukan berarti imannya dangkal, kegemaran melacur menimbulkan mudharat yang tidak terhingga dapat memperoleh penyakit dan dapat merusak tatanan sosial.

c) *Al-Bakhlul* (sifat Bakhil, kikir, kedekut/ terlalu cinta harta)

Bakhil, kikir, kedekut adalah sifat yang sangat tercela yang paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja, jika mati jelas yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kapan pembungkus badan saja. Maka tinggalkanlah sifat bakhil, kikir, kedekutitu, karena semua kekayaan tidak ada yang dibawa ke alam kubur, orang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.

d) *Al-Kudzub* (sifat Pendusta atau Pembohong)

Sifat pendusta atau pembohong merupakan sifat mengada-ada, sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk

merendahkan seseorang, kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal bertindak mengadakan kejelasan terhadap yang sebenarnya tidak bersalah, orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain, di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat kelak mendapat siksa dari Allah SWT.

e) *Al-Khiyanah* (sifat Penghianat)

Sifat penghianat merupakan tindakan yang licik, karena sifat khianat itu biasanya menimbulkan kekafiran. Penghianat sebenarnya mencorengkeningnya sendiri dengan orang yang tidak mungkin hilang untuk selama-lamanya, terjauh dari teman dan sahabat, terisolasi dari pergaulan, masyarakat memandang sebelah mata dan dia kehilangan kepercayaan.

f) *Azh-Zhulman* (sifat aniaya)

Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan, antara sesama manusia.

g) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan/ kegagalan.

#### h) Sifat Dengki

Dengki menurut bahasa berarti perasaan marah (benci), tidak suka karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Sedangkan dengki menurut istilah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpaling kepadanya.

#### i) Iri Hati

Sifat iri hati artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.

#### j) Sifat Angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut, sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung dari yang lain. Maka biasanya orang seperti ini memandang orang lain buruk, lebih rendah dan tidak mau mengikuti orang tersebut, sebab tindakan itu

menurutnya sama dengan merendahkan dan menghinakan dirinya sendiri.<sup>10</sup>

## **B. Materi Pelaksanaan Akhlak Remaja Muslim Dalam Keluarga**

Setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan akhlak yang dapat melatih keterampilan remaja, melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan akhlak ataupun agama jauh lebih luas daripada pendidikan yang lain. Pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian akhlak remaja kearah yang lebih baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan akhlak, sikap, dan mental yang sesuai dengan ajaran agama.

Maka pelaksanaan pendidikan akhlak hendaknya dilakukan kepada remaja oleh orangtua diklasifikasikan tiga hal pokok, yaitu:

### **1. Pendidikan Keimanan (*Aqidah*)**

Secara etimologi aqidah berasal dari kata *Aqd* yang berarti pengikatan, sangkutan disebut dengan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.<sup>11</sup> Dan secara terminologi aqidah ber-*itiqad* artinya perbuatan hati dengan melalui kepercayaan hati dan membenaran kepada sesuatu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Abu Abkar Jabir al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2003), hlm. 278.

<sup>11</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 199.

<sup>12</sup>Mhd. Abdul Qadir Ah,ad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: IAIN, 1985), hlm. 115.

Sebagian ulama fiqh mendefinisikan aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirobahnya.<sup>13</sup> Akan tetapi berbeda menurut Husein Bahreisy dalam bukunya *Tuntuna Islam*, yang berpendapat bahwa aqidah merupakan kepercayaan dan keyakinan, bahwa keyakinan dalam bentuk yang wajib dipercaya, bagi kaum muslim seperti percaya kepada Allah SWT, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari kiamat, serta qoda dan qodar yang baik dan yang buruk dari Allah SWT. Maka pokok-pokok keyakinan atau rukun iman ini merupakan aqidah Islam.<sup>14</sup>

Bahwa aqidah Islamiyah telah membebaskan jiwanya dan berbagai tahayulan dan kebatilan, membebaskan jiwanya dari berbagai bentuk penyembahan selain Allah SWT.

Dengan adanya ayat di atas yang menjelaskan tentang aqidah tentang diri remaja yang telah mengakar dalam jiwanya menyebabkan tabah dan berani serta tidak kuat menghadapi berbagai kesulitan, ia hanya menyembah kepada Allah tidak ada orang lain, karena selain Allah tidak bisa membantu orang lain. Allah maha kuasa dan maha kaya ia memiliki segala sesuatu di segi aqidah, karena aqidah merupakan n ilai dasar dalam Islam. Maka akhir dari aqidah adalah mencari keridhaan Allah SWT dan tunduk pada syari'atnya.

Pembentukan iman (aqidah) seharusnya mulai sejak kecil sehingga menjadi remaja yang sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Jadi ibu

---

<sup>13</sup> Mahmud Syaltout, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 49.

<sup>14</sup>Shahih bin Fauzan bin Abdullah Ali Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Daril haq, 2002), hlm. 1.

bapanya yang beriman dan taat beribadah tentram hatinya dan mendo'akan remaja dan keturunannya beriman dan taat kepada Allah SWT. Metode pembentukan keimanan (aqidah) yaitu dengan cara pembiasaan seperti halnya kebiasaan orangtua membaca basmalah dan hendaklah ketika melakukan sesuatu pekerjaan yang baik dan benar, metode keteladanan seperti menyuruh remaja shalat, makan teratur, duduk sopan, berbicara dengan lemah lembut, menyuruh remaja shalat jum'at, pengajian yasin, membaca al-Qur'an setiap malam, menghormati orangtua serta menyayanginya selama masih hidup dan sebagainya. Sehingga lama kelamaan remaja akan terbiasa dan selalu mendengarkan orangtuanya mengucapkan bacaan-bacaan yang baik akan mendorong remaja untuk meniru lebih banyak lagi ke arah yang baik.

## 2. Pendidikan Ibadah (syar'at)

Ibadah dalam arti luas adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat, ada bentuk pengabdian itu secara tegas digariskan oleh Syari'at Islam seperti, Shalat, zakat, puasa, haji dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas tetapi diarahkan saja kepada yangmelakukannya, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, memabantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak, dan sedangkan ibadah yang khusus yangartinya segala amal saleh yang dikerjakan manusia karena mengharap ridho Allah SWT misalnya buruh pabrik, pedagang, di perusahaan, petani, disawah ladang berpuasa dibulan ramadhan, mendirikan shalat, membayar

zakat, naik haji ke baitullah, dalam arti melaksanakan segala amal yang terkandung dalam rukun Islam dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhaan Allah dalam segala tingkah laku manusia.<sup>15</sup>

Menurut ajaran Islam ibadah (syari'at) diterapkan oleh Allah menjadi patokan hidup muslim, sebagai jalan hidup manusia merupakan pegangan umat muslim. Maka perlu pembinaan ketaatan beribadah pada remaja di dalam keluarganya seperti pelaksanaan sholat berjamaah sekeluarga, remaja yang masih peralihan pertumbuhan seperti anak-anak yang mulai tumbuh itu perlu ada kegiatan beribadah dari orangtuanya yang jika meniru orangtuanya sendiri, kendatipun remaja tidak mengerti apa yang dilakukannya. Begitu juga halnya dalam pelaksanaan ibadah puasa remaja senang ikut berpuasa dengan orangtuanya, walaupun remaja belum kuat melaksanakan puasa itu sehari penuh, mengajari anak membaca al-Qur'an, agar remaja bisa meniru ucapan huruf-huruf al-Qur'an yang dibacakan oleh orangtuanya. Mengajari anak remaja untuk bisa memafkan orang yang telah melakukan kealahan terhadap dirinya, menyuruh anak remaja untuk melakukan sholat jum'at setiap hari jum'at, mengajar anak cara berdzikir, berdo'a dan tauhid dengan sebanyak-banyaknya.<sup>16</sup>

Dari kesimpulan tersebut semua pelaksanaan ibadah dalam bentuk keagamaan merupakan unsur positif dalam pembentukan kepribadiannya, maka pelaksanaan perintah tersebut bagi remaja adalah dengan persuasi, mengajak,

---

<sup>15</sup>Mhd, Abdul Qadir Ahmad, *Op Cit*, hlm. 132.

<sup>16</sup>Moh Chodziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 84.

membimbing, memberi keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan bila orangtua perlu mengajarkan metode eksperimen drill (latihan), kepada remaja untuk melakukan shalat, dan ibadah puasa, kemudian jika remaja terbiasa shalat dalam keluarga, berpuasa bersama dengan orangtua, mengajai al-Qur'an, berdo'a bersama dalam keluarga, berdzikir dan tahmid maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai remaja menjadi dewasa.<sup>17</sup>

Disamping hal tersebut di atas juga dibahas dalam masalah ibadah (syari'ah) bukan saja ibadah kepada Allah akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum-minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi peningkatan Pendidikan Agama Islam (*nahi munkar*)<sup>18</sup>

### 3. Pendidikan Akhlak

Secara *etimologi* kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu "*khuluqun*" berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, sedangkan secara *terminologi* kata akhlak, berasal dari bahasa Arab *istilahan* yang berarti

---

<sup>17</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), hlm. 60.

<sup>18</sup>Ahmad Thib Raya, dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hlm. 137.

sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga muncul secara spontan tanpa, memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang lebih dahulu.<sup>19</sup>

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk melaksanakan shalat, bahwa shalat mengajak orang lain untuk berbuat baik, mengajari anak duduk sopan, berkata lemah lembut, mengajari anak dengan nashat yang baik, mengajari anak untuk memuliakan tamu, memperbaiki hubungan tetangga, menghubungkan silaturahmi satu dengan yang lainnya dan sebagainya.<sup>20</sup>

Pelaksanaan pendidikan akhlak di dalam keluarga yang dilakukan dengan contoh teladan dari orangtua seperti, membiasakan remaja bersikap sopan santun terhadap orangtua dan orang yang lebih tua dari kita, menghargai pendapat orang lain, bersifat pemaaf, menyuruh remaja shalat tepat pada waktunya, duduk sopan, berkata lemah lembut, dan pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik contohnya orangtua mengajarkan kepada anak shalat puasa, duduk sopan, berkata yang baik dan lain-lain.

Sesuai dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim di dalam keluarga, agar remaja memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam setelah remaja menjadi dewasa. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan membiasakan remaja untuk bersikap sopan santun terhadap orangtua dan orang yang lebih tua dari kita, duduk sopan,

---

<sup>19</sup> Mushopa, *Op.cit*, hlm. 27.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 9.

berkata lemah lembut, bersikap pemaaf, menghargai pendapat orang lain, penyantun, penyayang, berkata jujur, bersikap pemurah hati, penuh disiplin, memuliakan tamu, melakukan segala yang baik dengan keikhlasan dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela (iri, dengki, hasad, fitnah dan sebagainya).<sup>21</sup>

### C. Kemetode Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja

#### 1. teladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan teladan merupakan metode yang paling berhasil.<sup>22</sup>

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa remaja cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua dan guru (pendidik) serta orang lain yang dikaguminya, setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani bahkan bagi remaja, sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan perilaku yang jelek pun bisa saja ditirunya.<sup>23</sup> Oleh karena itu orangtua sebagai sosok teladan di keluarga harus dapat memberi contoh teladan yang baik kepada remaja, agar mereka dapat berkembang baik pisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

---

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1198), hlm. 12.

<sup>22</sup>Harry Noer, Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.178.

<sup>23</sup>Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 44.

Seorang guru yang baik tidak boleh meneladani tokoh lain secara berlebihan kecuali Rasulullah, sebab Rasul merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia dari segala aspek kehidupan.

Yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif dalam bentuk tingkah laku yang dapat dinamakan ke dalam seseorang melalui keteladanan.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi remaja, karena remaja belum menginzafi, apa yang disebut baik dan buruk dalam arti asusila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, ingatan remaja belukuat, mereka sebagai remaja yang lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi, disamping itu perhatian remaja mudah berubah kepada hal-hal yang disukainya, apalagi pada remaja yang memulai masa peralihannya dan kanak-kanak hingga menjadi remaja yang baru berkembang pertumbuhan fisiknya.

Dalam kondisi remaja perlu dibiasakan dengan tingkah laku keterampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Remaja dibiasakan duduk dengan sopan, berbicara dengan lemah lembut, sopan baik kepada orangtua dan yang lebih tua dari kita, sholat lima waktu sehari semalam, puasa, membiasakan sholat jum'at, membiasakan sesudah sholat magrib membaca al-Qur'an, pengajian wirid yasin setiap malam, jum'at mengikuti hari-hari besar agama Islam, pengajian al-Qur'an

setiap malam, bergaul dengan orang-orang yang baik budi pekertinya, belajar bekerja membantu orangtua, dan sebagainya.

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk dirasakan dan tetap berlangsung sampai hari tua untuk mengubahnya seringkali diperlukan dengan pengendalian yang serius.

Oleh karena itu pendidikan akhlak melalui pembiasaan harus dilaksanakan sejak remaja cara menjadikan nilai-nilai akhlak tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari misalnya membiasakan remaja masuk rumah dengan mengucapkan assalamu'alaikum, belajar dengan sungguh-sungguh, berpakaian dengan sopan, mempunyai kesopanan dan berdisiplin dalam hal berbicara duduk, berubah, shalat lima waktu sehari semalam membaca al-Qur'an sesudah shalat magrib, mengikuti pengajian al-Qur'an dan lain sebagainya.

### 3. Memberi Nasehat

Memberikan nasehat merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang menanamkan pengaruh yang baik apabila digunakan dengan cara yang tepat untuk mengetuj jiwa melalui pintu hatinya, bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan remaja kepada berbagai kebaikan dan memaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang bermaksud ialah hendaknya nasehat dari hal yang halus artinya, pendidik

harus berusaha menumbuhkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap remaja.<sup>24</sup>

Oleh karena itu menggunakan orangtua sebagai pendidik utama serta yang paling utama hendaknya berusaha menghindari perintah larangan langsung seperti kerjakanlah ini, jangan kamu lakukan itu! Sebaik pendidik (orangtua) yang menggunakan teknik. Teknik tidak langsung seperti dengan berbicara membuat perumpamaan cerita atau kisah yang kemudian ajaran moral dan nilai-nilai edukatif serta memberikan nasehat kepada remaja, ketika mereka sedang makan, sakit atau soal berjalan-jalan di atas kendaraan.

#### 4. Pengawasan

Untuk menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan larangan atau disiplin remaja menuju kebaikan, maka pengawasan ini sangat diperlukan, agar remaja tetap konsisten terhadap apa yang telah dilarang, harus benar-benar secara terus menerus dijaga agar jangan sampai ada pelanggaran remaja terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

Sebagaimana dikutip Syafaruddin dalam bukunya:

“pengawasan diperlukan sekali untuk menjaga remaja jangan sampai ada tindakan dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak. Tentu saja remaja harus diawasi secara baik dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan, remaja tidak boleh dibiarkan bertindak semaunya saja, maka dengan pengawasan anak akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, bahkan pengawasan dalam pendidikan yang menekankan pada faktor usia remaja, bahwa remaja yang usianya masih peralihan diawasi sedemikian rupa sedangkan makin besar remaja maka pengawasan juga

---

<sup>24</sup> Hery Noer Aly, *Op.cit*, hlm. 184.

semakin diawasi selalu, karena akan menjadi beban tanggung jawab anak sendiri.<sup>25</sup>

## 5. Metode Nasehat

Al-Qur'an al-karim juga megunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya, itulah kemudian yang dikenal dengan nasehat, tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Maka di dalam al-Qur'an kata-katanasehat diuloang sebanyak tiga kali, ada yang berkaitan dengan nasehat para Nabi, terhadap kaumnya Nabi saleh ketika meninggalkan kaummnya berkata “ *Hai Kaumku Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu tetapi kamu tidak menyukai orang yang memberi nasehat*” (Q.S [7]: 79)

Pada ayat ini nasehat diberikan pada suatu kaum yang terlihatmelanggar perintah tuhan, kaum tersebut terkena benc ana karena tidak mendengarkan nasehat tersebut, ini suatu keadaan yang lazim, dimana nasehat itu diberikan kepasa seorang yang terlihat menyimpang, dengan demikian nasehat bisa saja digunakan untuk tujuan-tujuan yang kurang baik, namun jarang terjadi yang banyak dilakukan adalah bahwa nasehat itu sarasanya adalah tumbuhnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang diberikan kepadanya, ini bisa dilihat pada apa yang dilakukan Luqmannul Hakim terhadap putranya sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 13 sampai ayat 14.

---

<sup>25</sup>Syafaruddin, *Op.cit*, hlm. 132.

## 6. Metode Hukuman

Setelah larangan yang diberikan ternyata masih ada pelanggaran yang dilakukan, tiba gilirannya untuk memberikan hukuman bagi remaja yang melakukan kesalahan dalam keluarga maupun diluar lingkungan keluarga misalnya remaja yang sering membuat keonaran berkelahi, akan tetapi hukuman yang diberikan oleh orang tua jangan sampai remaja mengalami kecacatan dalam tubuhnya.

Untuk itu orangtua harus memberi peringatan, teguran serta perhatiannya terhadap anaknya yang remaja, agar tidak terulang lagi membuat kesalahan kedua kalinya dalam berbuat kesalahannya, dan hal ini harus memberikan penuh kasih sayang orangtua terhadap remaja, oleh karena itu pendidikan akhlak dalam keluarga harus dibiasakan dengan akhlak terpuji dan menghindari yang tercela.<sup>26</sup>

## 7. Metode Ganjaran

Metode ganjaran ini merupakan metode yang menggembirakan yang dilakukan orangtua kepada remaja, agar termotivasi remaja dari belajar kebaikan kepada hal-hal sesuai dengan tuntunan ajaran Islam itu sendiri, akan tetapi metode ganjaran ini berupa pahala, upah, balasan, pujian dan tanda penghargaan kepada remaja muslim yang bersifat preventif dan regresif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator kepada remaja. Maka ganjaran yang diberikan kepada remaja akan lebih berpengaruh cukup besar terhadap jiwa remaja untuk melakukan perbuatan yang baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun

---

<sup>26</sup>Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 163.

semangat motivasinya dalam berbuat yang lebih baik proses ini sangat besar konstruktifnya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan akhlak remaja ke arah yang lebih baik.<sup>27</sup>

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Dalam Keluarga Di Desa Paroman Ampalu**

Berbagai macam cara agar tidak terpengaruh pada pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga dapat dikategorikan dua faktor yaitu faktor intern dan faktor eksteren.

##### 1. Faktor Interen

Faktor internal menurut Slameto sebagaimana dikutip Tohirin “*Faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar atau faktor yang berasal dari dalam anak remaja itu sendiri*”.<sup>28</sup> Dan menurut buku Haidar Putra Daulay “*Faktor intern dan perilaku seseorang hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu, bawaan dan pendidikan (da juga yang menyebutnya faktor dasar atau ajar)*”<sup>29</sup>

Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian remaja. Maka sentral pendidikan mencakup tiga pusat, yaitu rumah

---

<sup>27</sup>Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.125.

<sup>28</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 125.

<sup>29</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 229.

tangga, sekolah, masyarakat secara stimulan ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja.

Hal-hal yang kelihatannya *kontraduktif* antara apa yang diterima remaja dalam keluarga dengan yang dikemukakan dimasyarakat akan membingungkan remaja misalnya keluarga remaja mendapat pendidikan akhlak yang baik tetapi ketika dia terjun dimasyarakat akan bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia karena *singkrionasi* antara ketiga pusat pendidikan ini sangat banyak menentukan akhlak yang mulia.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor ini telah banyak muncul disebabkan oleh lingkungan kultur, budaya seperti yang kita alami saat sekarang ini, pada dampak negatifnya dari kemajuan IPTEK, internet dan globalisasi, kemajuan zaman ini banyak sekali berdampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak negatif tanpa mengingkari dampak positif.

Diantara dampak negatif tersebut yang sering muncul sekarang ini adalah materialisme, salah satu cirimaterialis adalah konsumesisme, jadi keduanya muncul hedonisme, cirinya banyak ditemukan generasi muda yang terlibat penggunaan obat-obatan terlarang, mium-minuman keras, berjudi dan pergaulan bebas dan sebagainya yang arahnya mencari kenikmatan hidup.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 232.

Berdasarkan kondisi di atas dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan lingkungan masyarakat yang mengambil peran dan fungsi yang produktif dalam pendidikan akhlak remaja, langkah ini bukan saja karena motivasi agama atau akhlak akan tetapi sebagian melangkah antisivatif terhadap kondisi masyarakat modern yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi, etika, moral, akhlak remaja, dengan adanya perkembangan media massa dan televisi sudah banyak dikeluhkan masyarakat dan akan membawa dampak negatif bagi akhlak remaja nilai-nilai moral dijual lewat media massa sering kali bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budaya bangsa Indonesia.

Masa remaja yang berumur 11 tahun, usia ini memiliki tahap formal operasional atau tahap puncak dimana remaja mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap hal-hal yang abstrak, oleh karena itu tahap ini anak sudah mampu membuat hubungan yang lebih rumit melalui kegiatan mentalnya, misalnya memahami hubungan timbal balik anak bisa menghitung dengan benar walaupun posisi benda-benda yang dihitung diubah-ubah, dan pada usia ini mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa tercapainya identitas diri (*ego identity*), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual serta tercapainya puncak perkembangan kognitif (*piaget*) maupun moral, serta memiliki kriteria psikologik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 22-23.

Masa remaja yang berumur 12 tahun ini mencerminkan era manusia liar, perasaan-perasaan dominan dalam periode ini adalah ingin main-main, lari-lari dan sebagainya yang pada pokoknya untuk melatih ketajaman indera dan keterampilan anggota-anggota tubuh.<sup>32</sup>

Remaja yang berkuasa 19-21 tahun, remaja ini sebagai tanda batasan usia remaja baik dari laki-laki maupun remaja perempuan, yang mencari identitas diri yang memiliki peranannya dalam masyarakat, berusaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan yang baru dalam kehidupan perilaku sosialnya.<sup>33</sup>

### 3. Usaha-Usaha Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja

Mengurangi kenakalan tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu, misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Mengingat hal tersebut maka usaha menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidik. melainkan perlu kerja sama semua pihak, antara lain guru, orangtua, pemerinlah. Masyarakat tenaga ahli dan pemuda-pemuda itu sendiri. Kerja sama itu pun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai, Karena persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato saja akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk Menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian diantaranya adalah:

---

<sup>32</sup>Elizabet Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: erlangga, 1980), hlm. 207-210.

<sup>33</sup>Andi Marpiora, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 49.

- a. Tindakan Preventif adalah tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja.
- b. Tindakan Represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa tindakan yang lebih berat.
- c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitas adalah memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

#### 4. Pengertian Remaja Muslim

Istilah remaja dalam kamus Inggris Indonesia berasal dari kata adolesence berarti masa remaja atau keremajaan. Istilah adolesence atau remaja berasal dari kata latin adolesence (kata bendanya adolesence yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa"<sup>34</sup>. Dalam bahasa Inggris kata adolesence yang berarti attadaruj (berangsur-angsur). Jadi artinya adalah berangsur-angsur nilai kebudayaan yang sesuai ungkungan masyarakatnya. Dalam memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dengan kaitannya ungkungan sekitarnya.

#### 5. Ciri-Ciri umum Remaja

Setiap periode terpenting yang membedakan usia di atas yang selama rentang dalam kehidupan memiliki ciri-ciri terlentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja diantara ciri-ciri remaja tersebut antara lain:

---

<sup>34</sup>Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm., 13.

a. Percaya turut-turutan atau masa ikut-ikutan

Sesungguhnya kebanyakan remaja yang percaya kepada perintah Allah SWT dan menjalankan ajaran agama adalah mereka yang terdidik dalam lingkungan yang beragama, ibu-bapaknya yang beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, oleh karena itu remaja pun ikut-ikutan percaya dan melaksanakan beribadah ajaran-ajaran agama, sekadar mengikuti suasana lingkungan dia hidup. Sikap beragama seperti ini biasanya terjadi pada usia 13-16 tahun. Sesudah itu biasanya berkembang secara kritis dan lebih sadar pada ajaran agama, maka sikap kepercayaan seperti inilah yang disebut turut-turutan atau ikut-ikutan, mereka yang sebagai remaja seolah-olah apatis terhadap agama, tak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tak mau aktif dalam kegiatan keagamaan.

Kenyataan seperti inilah dapat dilihat dimana-mana sehingga banyak sekali remaja yang taat beragama karena orangtuanya yang taat pula beragama, cara keberagamaan seperti inilah merupakan lanjutan dari cara keberagamaan pada masa kanak-kanak, sehingga remaja seakan akan tak terjadi perubahan apa-apa pada pikiran mereka tentang keberagamaannya. Akan tetapi ketika diteliti dari setiap remaja seperti itu akan diketahui bahwa dalam hati mereka ada pertanyaan-pertanyaan yang tersembunyi, meskipun untuk mencari jawaban atau keterangan-keterangan tentang itu tak menjadi perhatiannya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 43.

Kepercayaan turut-turutan atau ikut-ikutan itu bisanya terjadi apabila orangtuanya memberikan pendidikan agama dengan cara menyenangkan, jauh dari pengalaman waktu kecil, dan dimasa remaja juga tidak mengalami peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang menggoncangkan jiwa remaja, sehingga cara kekanak-kanakan dalam beragama itu pun terus berjalan dan berkelanjutan, dan tak perlu ditinjau ulang.

b. Remaja yang acuh terhadap agama atau keraguan dalam beragama

Perkembangan intelektual juga bisa menyebabkan remaja ragu-ragu atau acuh terhadap agama yang diterima waktu kecil merupakan pertanda pula bahwa kesadaran beragama itu telah terasa oleh remaja. Oleh karena itu puncak kebimbangan atau kurang acuhnya terhadap agama ini terjadi antara usia 17-20 tahun, namun perlu disadari bahwa kebimbangan pada remaja kepada tuhan bukanlah ingkar yang sungguh-sungguh akan tetapi lebih cenderung kepada protes Tuhan yang menyebabkan drinya kegelisahan dan kesedihan terhadap dirinya.

Keraguan terhadap agama atau kurang acuhnya terhadap agama itu tak sama, antara satu dengan lainnya, yang sesuai kepribadian masing-masing. Dan ada pula remaja yang sipatnya taat beragama dan ada pula keraguan atau kurang acuhnya terhadap agama, akan tetapi sesuai berhubungan dari segala pengalaman beragamanya seta proses pendidikan yang dilaluinya sejak kecil, hal ini karena pengalaman beragamanya ikut membina pribadinya dalam menghadapi kenyataan dan masa depannya. Oleh karena remja yang hidup

dalam lingkungan yang agamis, sebagai faktor ekstren dan remaja memiliki kesadaran yang tinggi dalam hidup beragama sebagai faktor interen akan menghasilkan perilaku keagamaan yang mantap, remaja akan mampu mengkombinasikan antara faktor-faktor rasional dan emosional secara terpadu.

Untuk mengaktualisasikan (mengamalkan) nilai-nilai agama, maka remaja dituntut memiliki keyakinan kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai agama yang seharusnya diaktualisasikan itu adalah: nilai-nilai agama (aqidah, ibadah dan akhlak) nilai aqidah (keyakinan) profil sikap dan perilaku remaja; menyakini remaja untuk menyakini adanya Allah sebagai pencipta, Khalik yang kepadanya semua manusia harus beribadah, menyakini bahwa Allah Maha melihat terhadap semua perbuatan manusia, menyakini bahwa Allah Maha melalui malaikat Jibril telah menurunkan agama kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia di dunia, menyakini bahwa Allah SAW mengasihi orang-orang yang taat dan patuh kepadanya. dan menyakini akhirat sebagai tempat pembalasan.<sup>36</sup>

c. Masa remaja yang menentang keagamaan atau tak percaya kepada Tuhan

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang menentang terhadap agama atau tidak mempercayai adanya Tuhan, atau diasuh oleh orangtuanya yang tidak beriman kepada Tuhan yang menjadi seorang ateis, walaupun kondisi tidak memungkinkan pengaruh yang diterimanya

---

<sup>36</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 74.

dalam rentang kehidupan berikutnya bisa jadi percaya kepada Tuhan namun dapat kita temukan kelompok remaja yang bersikap seperti ini kepada ajaran agama.

Ketidakpercayaannya sama sekali kepada Tuhan tidak terjadi sebelum umur 20 tahun, mungkin saja, terjadi pengakuan dari seorang remaja bawa dirinya ateis, tetapi ketika dianalisis, dibalik keingkarannya itu tersembunyi kepercayaan kepada Tuhan. Dalam hal seperti inilah kebanyakan remaja dibawah umur 20 tahun mengaku atau menyangka bahwa remaja tidak percaya adanya tuhan, tetapi sesungguhnya pengakuan hanya protes atau ketidakpuasan terhadap Tuhan.<sup>37</sup>

Perkembangan remaja kearah ateisme, sebenarnya telah berakar atau timbul semenjak kecil. Ketika seorang anak tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orangtua, sejak itulah tertanam dalam dirinya sikap menentang terhadap kekuasaan orang tua. dan pada gilirannya kekuasaan siapa pun. Ketika mencapai usia remaja, tantangan tersebut menampakkan diri dalam bentuk pentangan terhadap Tuhan, bahkan terhadap wujud-Nya.

Selain pengalaman pahit semasa kecil, keadaan peristiwa-peristiwa yang di alaminya masa remaja juga ikut mempengaruhi keyakinan remaja, terutama kebudayaan dan filsafat yang melingkunginya. Ada kemungkinan didalam masyarakat terdapat ide-ide dan keyakinan-keyakinan baru yang dapat menggantikan ide-ide dan keyakinan agama yang dimiliki remaja. Realita

---

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 19930, hlm. 69).

menunjukkan bahwa kebimbangan beragama lebih banyak terjadi pada orang-orang yang telah maju.

Sebagai umat muslim tidak menyangkn bahwa perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. secara otomatis. dapat merombak keyakinan yang ada, sebab yang mula-mula diserang ilmu pengetahuan adalah pikiran, sedangkan sasaran pikiran dan perasaan, kemudian masuk dalam pribadi. Oleh karena itu, seseorang yang banyak pengetahuannya, terutama ilmu filsafat yang jauh dari agama, dapat bertahan dalam keyakinan agama selama yang keyakinan yang baru yang belum dapat menggantiknya. Akan tetapi lambat laun hatinya tentu dapat keyakinan yang baru. dan itulah agama di tinggalkannya.

Pengetahuan dan filsafat-filsafat baru yang diketahui remaja terkadang dijadikan tumpuan dalam kehidupannya sebab memberikan kepuasan hatinya oleh karena itu buku-buku dan pendapat para ilmuan dapat menguasainya jiwanya, sebagai pengganti kitab-kitab suci agamanya memang tak mudah bagi seseorang untuk mengenal perasaan hatinya terhadap agama, apakah keyakinan agamanya telah bercampur dengan pengetahuan, atukah telah tergantikan dengan keyakinan baru. Seperti kita ketahui bahwa semakin bertambah kemampuan anak untuk mengetahni sebab akibat sesuatu yang lainnya, semakin kurang merujuk kepada Tuhan dalam usaha menerangkan sesuatu yang tak dikenalnya. Bahkan remaja yang mempunyai sikap anti Tuhan sangat menentang pendapat yang mengembalikan sesuatu kepada Tuhan, hal inilah

sesekali dijaga oleh ulamu-ulama dan pemimpin agama sehingga dibuatlah aturan-aturan dan hukum-hukum yang mengekanginya.

d. Masa remaja yang percaya dengan kesadaran beragama.

Sebagaimana diketahui bahwa masa remaja adalah masa perubahan dan kengoncangan segala bidang, dengan dimulai perubahan jasmani yang sangat cepat jauh dari keseimbangan dan keserasian, tentu menyebabkan remaja tertarik untuk memperhatikan dirinya, yakni sebuah perhatian yang disertai kecemasan dan ketakutan,terlebih lagi ketika timbul perasaan ingin menentang orangtua, dan terasanya dorongan-dorongan seksual yang tidak dirasakan sebelumnya. Kegelisahan, kecemasan, dan ketakutan dan bercarnpur aduk dengan rasa bangga dengan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan, sehingga remaja betul-betul tertarik untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri, perasaan ini berbeda sekali dengan masa kanak-kanak yang baru saja dilaluinya, setelah menemukan dirinya, remaja mungkin merasa asing dalam masyarakat, sehingga sikapnya berubah ingin menjauh dari masyarakat atau sebaliknya, ingin tenggelam dalam aktititas-aktivitasnya di masyarakat.

Setelah kegoncangan remaja pertama ini agak reda yakni sekitar usia 16 tahunan, dan pertumbuhan jasmani hampir selesai, remaja dapat berpikir lebih matang, dan pengetahuannya pun semakin bertambah, semua itu mendorong remaja untuk tenggelam lagi memikirkannya. Mereka sebagai remaja mengamhil tempat dan menonjol dalam masyarakat, perhatian pada ilmu

pengetahuan agama dan soal-soal sosial, tumbuh bertambah besar terkadang pertumbuhan jiwanya terjadi secara abnormal atau menyimpang, sehingga mereka bergabung dalam geng-geng nakal dan terkadang pula tumbuh dalam bentuk kesadaran agama yang berlebihan.

Kesadaran beragama pada remaja berada dalam peralihan dalam kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kengoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang, emosinya semakin berkembang emosinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan kompek batin. Di samping itu remaja individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan, keimanan mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan para peneliti diantaranya:

1. Ainun Mardiyah Daulay. "Hubungan perilaku mendidik anak remaja dengan akhlak remaja di kelurahan pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun". Peneliti ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2004 hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya penanggulangan yang dilaksanakan atau

dilakukan melalui pengajian seperti pengajian pembacaan surat yasin, pembacaan al-Qur'an. pembacaan bersanji satu kali setiap minggu, memasukkan remaja kelembagaan pendidikan agama, mengadakan kegiatan-kegiatan hari-hari besar islam para remaja teransipasi dari perbutan-perbntan yang menyimpang seperti narkoba. minun-minuman keras.dan tidak bermain judi, mengadakan musyawarah antara naposo nauu bulung.

2. Nurilan Hasibuan." Pengaruh Pendidikan Agama Keluarga Terhadap Kehidupan Beragama Remaja Muslim Minoritas Di Desa Sorimadingin Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan." penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada Tahun 2009 dan hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: upaya pelaksanaan pendidikan agama keluarga seperti mengajari anak membaca al-Qur'an, menyuruh anak sholat, membimbing percaya kepada Allah, menghormati orangtna, berahlak baik kepada orangtua, menyuruh anak berpuasa, menyakini hari kiamat, dan menyuruh anak melaksanakan perwiritan pengajian yasin yang di adakan oleh organisasi naposo nauli bulung.
3. Emis Rumantir." Studi Tentang Prilaku Remaja Di Desa Lantosan Kabupaten Padang Lawas Utara" .penelitiun ini berbetuk skripsi yang dibuat pada Tahun 2009. Dan hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya membina prilaku keagamaan remaja seperti: membina keluarga yang beragama, melakukan sholat berjama'ah dirumah. pengajian al-Qur'an mengucapkan salam bila masuk kerumah orang lain serta bila berjumpa sama orang lain bacaan

basmallah. melarang anak berbohong. melarang anak berjudi dan mabuk-mabukan, meyuruh anak melaksanakan majelis ta'lim yang dilaksanakan sekali seminggu, meyuruh anak sholat jum'at dan sebagainya.

Berdasarkan kajian terdahulu penulis melihat dan memperhatikan hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pemahasan mengenai remaja akan tetapi pembahasan akan penilisan yang di lakukan sudah tentu ada pebedaan maksudaya berbeda dari objek kajian dan pembahasan.

#### **F. Kerangka berpikir**

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan terutama bagi kehidupan bagi remaja. Remaja dalam menjalankan ajaran agama tergantung kepada pendidikan agamanya yang didapatkan dalam keluarga, dalam memberikan pendidikan akhlak tersebut orangualah yang menjadi pendidik utamanya. Pendidikan akhlak pertama kau ditanamkan terhadap anak adalah tanggungjawab orangtua. dalam keluarga orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak, karena orangtualah yang paling dekat kepada anak. Pendidikan akhlak yang didapatkan anak dalam keluarga berkisinambungan sampai anak menjelang remaja. Pendidikan akhlak yang di berikan orangtua merupakan pengaruh yang menimbulkan bagaimana kehidupan bergama remaja. Pengalaman sikap dan prilaku remaja tergantung dari pendidikan orangtua dalam keluarga.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. di samping didukung oleh penelitian pustaka sebagai kajian teori. Penelitian dilakukan di desa Paraman Ampalu dengan menggunakan Metode Deskriptif. Metode dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana usaha yang dilakukan para orang tua untuk pembinaan akhlak remaja muslim di desa Paraman Ampalu kabupaten Pasaman Barat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat yang berjarak  $\pm$  20 km dari Ibukota Kabupaten yaitu Simpang Empat, Adapun keadaan geografis sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan Madina Sumut

Sebelah Barat berbatasan Gunung Melintang

Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Talamau

Sebelah Selatan berbatasan Kenagarian Muara Kiawai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Yenrizal, *Wali Nagari Rabi Jonggor*, tanggal 28 Agustus 2009.

Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 699 KK dengan jumlah penduduk 3.071 jiwa. Dan luas daerahnya sekitar 275 Ha yang terdiri dari tanah pemukiman, Tanah pertanian, dan tanah perkebunan.dengan demikian Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia. jenis kelamin, latar belakang pendidikan, tempat ibadah, sarana pendidikan dan mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1  
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0-10 tahun	52 jiwa	11.66%
2	11-20 tahun	63 jiwa	14.22%
3	21-30 tahun	85 jiwa	19.05%
4	31-40 tahun	91 jiwa	20.40%
5	41-50 tahun	73 jiwa	16.38%
6	51-60 tahun	42 jiwa	9.40%
7	61-70 tahun	32 jiwa	7.18%
8	71-80 tahun	6 jiwa	1.36%
9	81-90 tahun	2 jiwa	0.45%
10	91-100 tahun	0	0%
Jumlah		446 jiwa	100%

Sumber data: Kantor Wali Nagari Desa Ampalu 2009

Berdasarkan sumber data diatas dikategorikan bahwa keadaan penduduk Ditinjau dari tingkat pendidikannya bahwa SMA/ sederajat 56 jiwa dan perguruan tinggi 45 jiwa, dan lain-lain 55 jiwa digolongkan ada tamat perguruan tinggi tamat SMA, dan ada juga yang putus sekolah dan sama sekali tidak mengenal bangku sekolah.

Tabel 2

## Keadaan Penduduk Berdasarkan mata pencaharian

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	PNS	45 Jiwa	12.09%
2	Pedagang	5 Jiwa	1.10%
3	Pengusaha	4 Jiwa	0.08%
4	Wiraswasta	35 Jiwa	10.78%
5	Perawat	7 Jiwa	1.20%
6	Petani	56 Jiwa	12.60%
7	Sopir	6 Jiwa	1.20%
8	Tukang	8 Jiwa	1.20%
9	Dan lain-lain	280 Jiwa	60.74%
Jumlah		446 Jiwa	100%

Sumber data: Kantor Wali Nagari Desa Ampalu 2009

Dari data di atas bahwa lain-lain yang banyak jumlahnya yaitu 280 jiwa jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Paraman Ampalu adalah Petani

Tabel 3  
Keadaan Tempat Ibadah

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	Mesjid	1 Buah	17 %
2	Mushallah	5 Buah	83 %
Jumlah		6 Buah	100%

Sumber data: Kantor Wali Nagari Desa Ampalu 2009

Dari keterangan data di atas bahwa banyaknya jumlah mushollah 5aka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Paraman Ampalu yang paling banyak dipakai sebagai tempat ibadah adalah mushollah.

Tabel 4  
Keadaan pendudukl berdasarkan sarana dan parasarana

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	TK	5 Buah	39%
2	SD	3 Buah	24%
3	SMP	1 Buah	7%
4	SMA	1 Buah	7%
5	MTs/ Aliyah	2 buah	16%
6	Pesantren	1 Buah	7%
7	Perguruan Tinggi	0 buah	0%
Jumlah		13Buah	100%

Sumber data: Kantor Wali Nagari Desa Ampalu 2009

## 2. Waktu penelitian

Sedangkan waktu penelitian direncanakan mllai dari bulan Agustus 2009 sampai April pada awal tahun 20 10

### **C. Informasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *fiel research* tentang pelaksanaan. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak remaja Muslim dalam keluarga didesa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Rara oleh karena itu penelitiannya sepenuhnya dikumpulkan penelitian-apangan.

Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga didesa Paraman Ampalu Kabupaten Pasmnan Barat, dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah lingkungan 1 dan lingkungan 2 Paraman Ampalu yang terdiri dari Kepala kantor wali nagari. kepala jorong, orangtua dan remaja

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua yaitu:

1. Sumber data Primer, yaitu ortu yang akan melakukan pembinaan akhlak remaja muslim yang berjumlah 30 orang.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian in adalah tokoh masyarakat, kepala jorong, kantor wali nagari.

### **E. Instrumen pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif pada pembinaan akhlak remaja muslim di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Interview atau wawancara yaitu tanya jawab langsung antara dua orang atau secara langsung.<sup>2</sup>
2. Observasi, "yaitu pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek penelitian.<sup>3</sup> untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak remaja muslim. di Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

### **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisa data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisa data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy .J. Moleong berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengatagorikannya:<sup>4</sup>
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data susunan kalimat yang sistematis.

---

<sup>2</sup>Amnirul hadi dan Haryono, *Metodplogi penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 97.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. .103.

3. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.<sup>5</sup>
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan,
5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>6</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisa data, maka pengolahan dan analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktir.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 190.

<sup>6</sup>Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 135.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Dalam Keluarga Di Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat**

##### **1. Memberikan Keteladanan**

Orangtua merupakan orang pertama yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan akhlak anak dalam keluarga, akan tetapi Orangtua juga merupakan mitra anak remaja dalam kebaikan dengan memiliki teladan yang baik pula dan akan mencerminkan akhlak yang dapat di idolakan. Dan Berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan beberapa orangtua diketahui bahwa semua orangtua yang ada di desa Paraman Ampalu memberikan keteladanan kepada remaja.<sup>1</sup>

Sebagaimana penuturan ibu Elita Sofia yang menjelaskan bahwa sebagai orangtua selalu berusaha memberikan contoh teladan baik bagi anak remaja yang ada di desa Paraman Ampalu misalnya, keteladanan dalam berbicara, yaitu membiasakan diri bersifat jujur ketika berbicara agar remaja juga terbiasa belajar jujur ketika berbicara dengan teman-temannya, orangtuanya, gurunya maupun yang ada di sekitarnya dan senantiasa menjauhkan diri dari sikap berdusta, agar anak-anak remaja juga tidak belajar dusta. Dengan cara menjelaskan dan memberikan keinsafan kepada anak atau pengawasan Allah SWT terhadapnya dalam segala perkataan di mana saja pun berada. Di samping itu juga dia selalu

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi di Desa Paraman Ampalu tanggal 2 Januari 2010

menjaga kedisiplinan, kesopanan dalam berbicara, duduk dan keluar rumah. Berpakaian muslimah dengan rapi dan menutup aurat. Tidak menyakinkan anak-anak remaja bahwa menjaga kedisiplinan dan kesopanan itu sangat penting dimana, kapanpun siapapun saja bila berada karena dengan dengan menjaga kedisiplinan dan kesopanan akan menjaga kehormatan pada diri kita sendiri maupun terhadap Allah dan orang lain yang sedang melihat kita, dan menjelaskan kepada anak-anak remaja bahwa Allah SWT sangat senang kepada hambahambanya yang mau menjaga kedisiplinan dan kesopanan dalam segala hal karena dengan inilah merupakan bagian dari keimanan kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Sementara ibu Suryani menjelaskan bahwa ia juga selalu memberikan keteladanan kepada anak-anak remajanya yang ada di desa Paroman Ampolu yaitu mengenai cara bergaul dengan baik dengan teman sebaya, dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan sesama orang lain di hadapan remaja, tidak menceritakan kelemahan kita sendiri sebagai orangtua kepada orang lain di hadapan anak-anak remaja, dan selalu menunjukkan kepribadian yang baik di dalam bergaul seperti tolong-menolong saling hormat-menghormati, saling membina hubungan keluarga dengan kerabat dekat, maupun keluarga yang lainnya, baik di dalam satu kampung maupun diluar kampung selalu bersifat terbuka. jujur ketika bergaul sesama orangtua, sesama anak remaja serta menghindari dan menghilangkan sikap angkuh, sombong, iri, penipu, adu domba, fitnah dan sebagainya terhadap orangtua maupun anak remaja lainnya. Sehingga

---

<sup>2</sup>Elita Sofia, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 4 Januari 2010.

melalui keteladanan yang dicontohkan oleh orangtua mengenai hal-hal yang baik kepada para remaja maka mereka diharapkan mampu bergaul dengan teman sebaya dengan cara yang baik. Belajar mengendalikan diri dari hal-hal yang tercela, menghilangkan sikap yang angkuh, sombong, fitnah, adu domba, dengki, iri hati dan sebagainya. ketika remaja berinteraksi dengan sesama anak remaja serta tidak suka herkelahi dengan sesama remaja yang lainnya dengan meyakinkan anak remaja bahwa remaja yang jahat akan dijauhi orang.<sup>3</sup>

Begitu juga dengan ibu Ramlah menjelaskan bahwa ia selalu memberikan keteladanan mengenai ajakan sholat. berwudu' yang baik dengan cara inilah anak remaja selalu berakhlak yang baik serta sikap dan tingkah lakunya jauh dari perbuatan tercela hal ini dilakukan setiap hari, oleh karena itu menyuruh anak sholat lima waktu sehari semalam serta sholat jum'at maka anak akan terbiasa melakukan dengan sendirinya tanpa suruhan dari orangtuanya sendiri yang baik dan benar.<sup>4</sup>

Hal ini di dukung pula oleh hasil wawancara dengan ibu Mulyani salah seorang dari orangtua remaja mengatakan bahwa ia berusaha untuk memberiknn contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya misalnya waktu sholat magrib tiba ia dan suaminya segera mengambil wudhu selanjutnya anak laki-laki ikut ayahnya melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid terutama sholat jum'at dan sholat magrib, sedangkan anak perempuannya ikut ibunya sholat berjama'ah dirumah,

---

<sup>3</sup> Suryani, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 5 Januari 2010.

<sup>4</sup>Ramlah, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 6 Januari 2010.

dan dalam pergaulan sehari-hari mereka selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.<sup>5</sup>

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan akhlakul karimah kepada anak-anak harus dimulai semenjak anak-anak sampai menjelang remaja dan menuju dewasa agar nilai-nilai akhlak tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan yang sering dilakukan kepada anak remaja dimulai dari hal-hal yang sederhana misalnya dalam hal makan, berbicara lemah lembut, berpakaian muslimah, menyuruh anak serta menyikapi kegiatan hari-hari besar Agama Islam, berpuasa, menjauhi anak dalam perkelahian, menyuruh anak mengaji al-Qur'an, sholat, menjauhkan anak dari perbuatan tercela (narkoba, minum-minuman keras, menonton film-film yang tidak baik) dan sebagainya. Karena masa-masa yang terbaik untuk menanamkan kebiasaan yang baik dalam bermanfaat adalah fase kanak-kanak menuju remaja, yang mana fase ini sistem syaraf anak-anak masih fleksibel cepat berpengaruh, mudah dijaga sehingga masih mudah dipengaruhi. Pembiasaan ini dilakukan melalui keteladanan, bujukan dan latihan yang berulang-ulang.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Saerah mengatakan bahwa selalu medidik akhlak anak remaja yang ada di desa Paraman Ampalu melalui pembiasaan-pembiasaan dari hal-hal sederhana sampai kepada yang rumitnya

---

<sup>5</sup>Ramlah, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 6 Januari 2010.

misalnya dalam hal berpakaian, berbicara lemah lembut dan sopan, agar anak remaja selalu terbiasa dalam melakukan dalam hal-hal yang baik.<sup>6</sup>

Sementara itu ibu Elis Yunisma menjelaskan bahwa bentuk pembiasaan-pembiasaan yang sering ia lakukan dengan anak remaja adalah berbicara misalnya membisakan diri untuk selalu berbicara dengan sopan, baik, lemah lembut, tidak berteriakan-teriak serta jujur, membiasakan anak berpakaian muslimah. bergaul dengan orang yang baik akhlakul karimahya dan membiasakan diri untuk senantiasa menjauhi perkataan-perkataan kotor, keras, kasar, tidak berdusta, tidak lancang dengan siapapun ketika berbicara dimanapun dan kapanpun, serta membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah dan keluar rumah serta memberi salam kepada orang lain yang kita jumpai dimanapun kita berada, sambil menjabat tangan ketika hendak jumpa sama orangtua dan orang lain.<sup>7</sup>

Hal diatas di dukung pula oleh beberapa orangtua remaja seperti ibu Masdawani mengatakan bentuk pembiasaan yang sering di lakukan dalam hal mendidik akhlak anak di rumah adalah mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, membaca do'a sebelum tidur dan sesudah bangun seta membiasakan anak untuk selalu mengambil wudhu langsung sholat.<sup>8</sup>

Begitu juga dengan ibu Emmita mengatakan bahwa ia selalu mebiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan misalnya, membersihkan tempat tidumya setelah bangun tidur serta membiasakan anak makan bersama dengan anak remaja

---

<sup>6</sup>Saerah, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 8 Januari 2010.

<sup>7</sup>Elis Yunisma, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 10 Januari 2010.

<sup>8</sup>Masdawani, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 12 Januari 2010.

setiap waktu dengan tujuan agar bisa membimbing anak dalam hak tata cam berperilaku yang baik.<sup>9</sup>

Sedangkan ibu Hamida mengatakan bahwa untuk pembiasaan yang sering ia lakukan bersama anak remaja di desa Paraman Ampalu adalah mengaji Yasin yang dilakukan setiap malam Jum'at membuka dan menutup Yasin dengan membaca do'a dan shalawat menyebutkan huruf-huruf al-Qur'an yang akan dinyanyikan dan membaca al-Qur'an secara dengungkan, secara bersama-sama ketika anak mulai bosan dalam mempelajari al-Qur'an yang diiringi dengan penutupan al-Qur'an secara bersama-sama sehingga anak bersemangat untuk belajar membaca al-Qur'an.

### 3. Membimbing dan menasehati anak

Membimbing dan menasehati anak pada waktu yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap Pembinaan akhlak anak, oleh karena itu orangtua harus mampu dan bijaksana dalam memilih waktu yang tepat dalam menasehati anak, agar hati anak dapat menerima dan merasa terkesan dengan nasehat yang diberikan. Sebagai orangtua yang bijaksana tidak dapat menasehati anak di sembarang tempat, karena hal ini dapat menyebabkan harga diri anak merasa tersinggung mengakibatkan anak merasa rendah diri atau menjadi pemberontak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang ada di desa Paraman Ampalu mengatakan bahwa mereka jarang menasehati anak-anak remaja di sembarang tempat. Tetapi berusaha menasehati anak-anak remaja ketika

---

<sup>9</sup>Emmita, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 13 Januari 2010.

mereka berada di tempat yang menyenangkan misalnya, ketika anak sedang dirumah sendiri atau rumah kerabat. Orangtua duduk bersama mereka dan sambil menasehati mereka dengan cara yang lemah lembut dan sopan serta suara yang rendah sehingga anak-anak remaja tidak merasa tersinggung.

Mengenai waktu menasehati remaja tiga pilihan waktu yang diajukan Rasulullah yaitu, saat berjalan-jalan di kendaraan, waktu makan dan waktu anak sakit, maka sejalan dengan hal diatas berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Paddalina mengemukakan bahwa kadang-kadang ia menasehati anak diatas kendaraan yaitu ketika menjemput anak remaja dan ketika anak remaja kembali kerumahnya sendiri pada setiap harinya.<sup>10</sup>

Sementara itu ibu Mastia mengatakan bahwa ia sering memberikan nasehat-nasehat yang dapat di pahami ketika anak sedang makan, istirahat, seperti menasehati anak remaja agar tidak berbicara dan bersisa ketika makan, agar tidak rakus makan dan agar tidak lupa membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan menghindarkan nasehat-nasehat yang dapat menghilangkan selera makan anak.<sup>11</sup>

Lain halnya dengan pendapat ibu Selli salah seorang dari orangtua remaja yang mengatakan bahwa waktu makan dan berbicara adalah waktu yang harus dinikmati dan dipahami apa yang kita ucapkan pada orang lain. Akan tetapi kalau menurut analisis penulis kita boleh saja menasehati anak ketika waktu makan

---

<sup>10</sup>Paddalina, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 14 Januari 2010.

<sup>11</sup>Mastia,, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 15 Januari 2010.

dirumah, waktu istirahat, oleh karena itu biasanya seluruh anggota keluarga akan berkumpul sehingga orangtua dapat memberikan nasehat-nasehat yang dapat dipahami anak dan mlenghindarkan nasehat-nasehat yang dapat menghilangkan selera makan anak dan dapat juga digunakan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah keluarga misalnya, untuk saling tukar pikiran dan menasehati anak tentang hal-hal yang dianggap penting.<sup>12</sup>

Sementara itu mengenai memberi nasehat kepada anak ketika sakit, ibu Batul menjelaskan bahwa dia sering menasehati anaknya karena sakit dengan tujuan agar anak senantiasa berserah diri dan memohon kepada Allah SWT agar diberi kesembuhan.<sup>13</sup>

#### 4. Memberikan hal-hal yang menjadi hak anak.

Salah satu sikap orangtua yang paling pentingnya pendidikan utama adalah mengenai akhlaknya remaja yang akan memberikan hak anak remaja misalnya, memasukan anak ke sekolah yang sesuai usia dan perkembangan anak remaja memberikan kesempatan kepada setiap anak remaja untuk mengaktualisasikan diri dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoreksi diri bila mereka melakukan kesalahan serta memberikan kesempatan kepada anak waktu istirahat tiba. Sejalan dengan hal di atas ibu Atriani mengatakan bahwa ia selalu memberikan sebuah pelajaran sesuai dengan usia dan perkembangan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat mereka tanpa pilih kasih diantaranya serta memberikan kesempatan kepada anak untuk

---

<sup>12</sup>Selli, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 17 Januari 2010.

<sup>13</sup>Batul, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 19 Januari 2010.

kebebasan diluar rumah pada malam hari seperti berbelanja, jajan seperlunya, keperluan sekolah, akan tetapi diharapkan para remaja dapat mengetahui keadaan waktu sebenarnya, dan mampu mengembangkan rasa sosialisasi anak dengan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.<sup>14</sup>

Sementara ini ibu Nurani mengatakan bahwa ia juga selalu berusaha memberikan hal-hal yang menjadi hak anak seperti kasih sayang, perhatian dan kesempatan dalam mengeluarkan pendapat kepada setiap anak tanpa pilih kasih diantaranya.<sup>15</sup>

Hal diatas didukung oleh beberapa pendapat orangtua remaja di rumah sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zainal dan bapak Salman yang mengatakan bahwa mereka juga selalu berusaha memberikan hal-hal yang menjadi hak anak seperti kasih sayang, perhatian dan memberikan pendidikan yang layak kepada anak sebatas kemampuan yang dimilikinya, serta memberikan kebutuhan pokok kepada anak baik berupa pakaian, makanan, maupun kebutuhan pokok lainnya dan sekali-sekali mereka juga memberikan kebutuhan lain seperti uang jajan anak remaja sebatas kemampuan mereka.<sup>16</sup>

Begitu juga dengan ibu Ariana dan ibu Anidnr yaitu orangtua remaja diperoleh penjelasan bahwa mereka selalu berusaha memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sebatas kemampuan yang dimilikinya. memberikan

---

<sup>14</sup>Atriani, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2010.

<sup>15</sup>Nurani, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2010.

<sup>16</sup>Zainal dan Salman , Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 23 Januari 2010.

kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan kesempatan bermain dan adanya kebebasan memasuki sekolah dimana saja yang sesuai kemampuan orangtua.<sup>17</sup>

## 5. Berecitra

Bercerita bersama anak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Menceritakan kisah-kisah teladan sambil memherikan nasehat kepada anak remaja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak remaja, karena kisah memainkan peranan yang penting dalam membangun kesadaran akal dan intelektual remaja, dan bahkan menempati urutan pertama dalam metode pengembangan. Pemikiran remaja yang efektif karena ada kenikmatan dan kesenangan tersendiri dalam menyerap sifat-sifat teladan yang ada dalam cerita.

Sejalan dengan penjelasan diatas, ibu Ramlah mengatakan bahwa ia sering menceritakan kisah-kisah teladan dihadapan para remaja misalnya, cerita tentang nasehat Luqman kepada anaknya, kisah Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, kisah orang kaya dan orang miskin, kisah sidaud si anak yatim, kisah orang berhutang seribu dinar dan sebagainya. Kemudian menjelaskan sifat-sifat yang terkandung cerita tersebut<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ariati dan Andidar, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 14 Januari 2010.

<sup>18</sup>Ramlah, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 25 Januari 2010.

Sementara itu ibu Emmita mengatakan bahwa ia lebih suka menceritakan kisah-kisah yang lucu dihadapan anak-anak remaja apalagi ketika mereka sudah mulai jenuh. Dengan materi pengajaran yang disampaikan seperti kisah orang belang, orang botak, orang buta dan beberapa kisah Abu Nawas, cerita si Malin Kundang yang sifat anak durhaka, si Sampuraga yang tidak mengakui sebagai orangtuanya, kisah Mahjubah si pemalas, kisah Aladin dan lampu ajaib serta kisah yang lainnya. Maka remaja senang mendengarkan kisah-kisah tersebut dan anak-anak akan merasa terhibur dan kembali bersemangat untuk belajar tentang kebajikan.<sup>19</sup>

## 6. Hukuman dan Ganjaran

### a. Hukuman

Sejalan dengan penjelasan diatas, ibu Masdawani mengatakan bahwa kadang-kadang ia memberikan hukuman kepada beberapa anak yang bandelnya atau sudah kelewatan tidak bisa lagi ditegur dan dinasehati, akan tetapi ia mengatakan bahwa hukuman yang diberikannya kepada anak remaja bukan untuk menyakiti atau melampiaskan dendam tetapi untuk kepentingan dan kebaikan masa depan anak misalnya, menghukum anak dengan cara memukul bagian tubuhnya, melalui marah-marah terhadap anak.<sup>20</sup>

Sementara itu ibu Selli mengatakan bahwa disamping memberikan hukuman ia juga sering memberikan ganjaran kepada beberapa anak remaja

---

<sup>19</sup>Emmita, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 29 Januari 2010.

<sup>20</sup>Masdawani, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 30 Januari 2010.

yang memperoleh pujian yang baik misalnya, dengan cara memuji anak yang mendapat prestasi yang baik disekolah tersebut dengan kata-kata seperti anak sholeh, anak baik budi, anak pintar maupun acungan jempol.<sup>21</sup>

b. Ganjaran

Ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan yang dilakukan oleh orangtua untuk mendorong atau memotivasi anak agar belajar demi kebaikan dan melakukan hal-hal yang lebih baik dan menjauhi yang tidak baik. Jadi ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil yang dicapai anak karena tindakan anak yang positif.

Sedangkan ibu Anidar mengatakan bahwa bentuk ganjaran yang sering ia berikan kepada anak-anak remaja yang berhasil dalam belajar dari bentuk pengajaran akhlak yang baik adalah berupa penobatan anak remajanya. Dihadapan teman-temannya sebagai bentuk pelajaran akhlak yang baik dari orangtuanya akan termotivasi dalam berbuat kebajikan dan memiliki keteladanan yang baik pula dalam keluarganya. sehingga anak-anak yang lain pun akan berusaha mancontohnya dan sesekali memberikan hadiah berupa barang misalnya, perlengkapan alat tulis sekolah maupun buku-buku yang sesuai dengan perkembangan anak<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Selli, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 2 Pebruari 2010.

<sup>22</sup>Anidar, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 2 Pebruari 2010.

## 7. Bersikap adil dan tidak pilih kasih.

Bersikap adil atau sikap pilih bulu kepada anak remaja kadang-kadang dapat menimbulkan rasa kecemburuan dan kedengkian dalam jiwa anak remaja, karena merasa dirinya disisihkan dan tidak diperdulikan sehingga pada akhirnya remaja akan malas datang ke sekolah pengajian al-Qur'an dan malas belajar al-Qur'an. Oleh karena itu orangtua hendaknya dapat bersikap adil terhadap anak-anaknya tanpa pilih kasih hal ini sejalan dengan tirman Allah dalam al-qur'an suroh An nahl ayat 90 yang artinya:

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kami berlaku adil dan berbuat kebajikan.....”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ermita mengatakan bahwa ia selalu berusaha bersikap adil kepada anak-anak remajanya yang ada di desa Paraman Ampalu tanpa pilih kasih sayang, baik dalam hal kasih sayang , perhatian maupun memberikan nilai sehingga tidak ada istilah anak kesayangan dan anak tiri diantara mereka. Begitu juga dengan ibu Batul mengatakan bahwa ia juga selalu memperlakukan anak-anak berbeda satu sama lain, dan para remaja akan memiliki sifat tingkah laku yang berbeda-beda, bawaan dan lingkungan serta latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Tentu saja pola perkembangan dan taraf penghasilan perekonomiannya berbeda-beda pula.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Anidar, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 2 Pebruari 2010.

#### 8. Mengajari remaja tentang kesopanan dan kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan tatga tertib bertanggungjawab terhadap sikap dan perilakunya serta pengendalian diri dari hal-hal yang tercela. Kesopanan dan kedisiplinan perlu ditanamkan kepada anak-anak remaja.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dari penelitian lapangan yang ada di desa Paraman Ampalu yang dikatakan oleh Wali Nagari adalah kedisiplinan dan kesopanan yang dapat ditanamkan pada anak remaja adalah kesopanan kedisiplinan duduk, berbicara dan berludah.<sup>24</sup>

Maka sejalan dengan hasil wawancara dari ibu Anidar mengatakan bahwa ia selalu mengajarkan anak bagaimana cara duduk sopan dan baik dan melarang anak meletakkan dua kaki diatas kursi dan daiatas meja, meletakkan tangan dibawah dagu, menyandarkan kepala diatas tangan [topang dagu] sebab semuanya itu adalah tanda kemalasan,dan mengajarkan anak agar senantiasa tidak meludah dan membuang air kecil pada sembarangan tempat dan mengajarkan anak apabila menguap tanpa menutup mulutnya dihadapan orang lain.<sup>25</sup>

Sementara itu ibu Selli mengatakan bahwa kesopanan dan kedisiplinan berbicara juga merupakan hal yang penting ditanamkan kepada anak remaja. Anak perlu di didik agar tidak terlalu banyak berbicara yang tidak perlu dan melarang anak berkata kotor dan mencaci maki.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Wali Nagari, Wawancara, 03 Pebruari 2010.

<sup>25</sup>Anidar, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 5Pebruari 2010.

<sup>26</sup>Selliu, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 8Pebruari 2010.

## 9. Pengawasan.

Untuk menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan atau disiplin anak menuju kebaikan maka pengawasan ini sangat diperlukan kepada para remaja tetap konsisten terhadap apa yang telah dilarang harus benar-benar secara terus-menerus, dijaga agar jangan sampai pelanggaran anak terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

Sejalan diadakannya observasi dari lapangan yang ada didesa Paraman Ampalu dari kepala kantor Wali Nagari yang bernama Bapak Mincan menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak remaja yang ada didesa Paraman Ampalu akan perlu adanya pengawasan sekali untuk menjaga anak-anak remaja jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis remaja. Tentu saja remaja harus diawasi secara baik dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak remaja dengan baik, bahkan pengawasan dalam pendidikan yang menekankan pada faktor usia anak remaja, bahwa remaja yang usianya masih pengawasan orangtua dirumah yang akan diawasi sedemikian rupa sedangkan anak remaja sudah menjelang dewasa maka pengawasan juga semakin rumit karena remaja sudah mengetahui perkembangan dirinya tentang kehidupannya sendiri

Sementara hasil wawancara dengan ibu Rahma Hayati mengatakan bahwa ia merasa akan perlunya pengawasan terhadap anak remajanya yang mulai berkembang usianya seperti melarang anaknya merokok, menonton film-film yang tidak berguna untuk tidak ditonton, melarangnya anaknya berjudi, merampok,

keluar rumah setiap malam, mengawasi anaknya kebebasan dalam bergaul kepada teman sebayanya yang sifatnya jahat, mengawasi anak remajanya yang berkata kotor, mengawasi anaknya dengan duduk sopan.<sup>27</sup>

## **B. Kendala-Kendala Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Di Desa Paroman Ampolu.**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remaja yang ada di desa Paroman Ampolu.

### **1. Ketidak manipuan ekonomi**

Oalam peningkatan pendidikan maupun pengetahuan agama Islam juga tidak terlepas pembinaan akhlak remaja yang dilihat dari keadaan ekonomi keluarga dalam satu keluarga, kalau ekonomi keluarga mapan maka segala pendidikan akhlak remaja akan mudah terlaksana dengan baik.namun sebaliknya apabila keadaan ekonomi tidak mendukung. maka disinilah lletak awal dari terbengkalainya pendidikan akhlak seorang remaja.

Maka untuk mengetahui hubungan ketidak mampuan ekonomi dalam keluarga dengan peningkatan pendidikan akhlak remaja dalam keluarga.akan dilihat yang berdasarkan observasi lapangan maka pendidik sulit memasukkan anak dalam memasuki sekoiah dasar, menengah, atas dIan perguruan dan sejalan yang diadakan hasil wawancara dari orangtua remja yang bernama ibu Mardiana mengatakan bahwa ia merasa dirinya kalau pengetahuannya masih kurang tentang

---

<sup>27</sup>Rahma, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 10 Pebruari 2010.

pendidikan dan untuk itu dia memasukkan anaknya kependidikan formal yang mulai sekolah dasar, menengah, atas, serta perguruan tinggi, agar anaknya mendapat pengajaran akhlak yang baik.<sup>28</sup>

Sementara dari hasil wawancara dari bapak Fahrudin mengatakan bahwa ia merasa akan pendidikan akhlak anaknya kurang baik apabila tidak dimasukkan kependidikan formal, baik dari segi pendidikan pengajian agama pada waktu siangya setelah pulang sekolah, walaupun para anak remaja bisa bersakit sakitan sekolah sampai perguruan tinggi.<sup>29</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dari remaja yang bernama Kurnia mengatakan bahwa ia merasa biaya sekolah setiap tahun bertambah dan untuk itu ia berusaha belajar sungguh-sungguh agar mendapat prestasi supaya terbiayai uang sekolahnya karena ketidak mampuan ekonomi orangtuanya.<sup>30</sup>

Sejalan uraian di atas bahwa solusi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remaja dalam keluarga adalah memasukkan anak pendidikan agama baik dari pesantren, Min, dan baik MDA maupun perguruan dalam bidang agamanya sering mengajari anak mengaji al-Qqu'ran, sholat, menyuruh anak berpuasa,berhicara dengan baik,mengajari anakduduk dengan sopan, mellghormati orangtua dan lebih tua dari kita, menyuruh remaja dengan pengajian majelis ta'lim.

## 2. Tingkat Pendidikan Orangtua

---

<sup>28</sup>Mardiana, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 12 Pebruari 2010.

<sup>29</sup>Fahrudin, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 12 Pebruari 2010.

<sup>30</sup>Kurnia, Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 15 Pebruari 2010.

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan akhlak pada anak remaja. Apabila kedua orangtua sibuk bekerja maka waktu bertemu dan berkumpul dengan anak-anaknya tentunya sedikit. Demikian juga orangtua memberikan keteladanan dan pembiasaan akhlakul karimah kepada para remaja tentu akan berkurang pula sehingga pendidikan akhlak yang dilaksanakan tidak maksimal.

Kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pendidikan akhlak juga merupakan salah satu kendala orangtua memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Suryani yang mengatakan bahwa pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya tentang pendidikan akhlak pada anak remaja masih kurang hanya menanamkan akhlak serta meneruskan akhlak yang telah diajarkan dan yang dilakukan orangtuanya dahulu.<sup>31</sup>

Sementara itu bapak Zainal juga sadar dan menjelaskan bahwa ia juga merasa kalau pengetahuannya tentang akhlak menurut ajaran Islam masih kurang karena latar belakang pendidikannya rendah yaitu hanya tamatan SD saja.<sup>32</sup>

Adapun solusi yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi kendala di atas adalah orangtua harus pandai dan bijaksana dalam membagi waktu dan membangun saling pengertian diantara anggota keluarga dalam menanamkan pendidikan, akhlak pada remaja. Selain itu dibutuhkan pula bantuan orang lain untuk membantu orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada remaja, salah

---

<sup>31</sup>Suryani, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 18 Pebruari 2010.

<sup>32</sup> Zainal, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 20 Pebruari 2010.

satunya harus orangtua bisa memasukkan anak kependidikan formal yaitu mulai TK, SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat dan bekerja sama dengan guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada remaja dapat terdidik dengan baik dengan secara maksimal dan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya tentang cara mendidik akhlak pada remaja baik dengan mengikuti kegiatan pengajian al-Qur'an, maulid nabi, isra' mikraj, majelis ta'lim maupun sesekali berusaha meluangkan waktu untuk membaca buku-buku islam yang berkenaan dengan cam mendidik akhlak anak baik.

### **C. Pengaruh Negatif Media Massa Serta Teknologi Yang Berkembang, Dan budaya barat yang datang.**

Media massa terutama televisi disamping teknologi yang berkembang misalnya Hp, Intemet dan lain sebagainya. Oleh karena itu media massa teknologi yang berkembang, dan budaya barat yang dikembangkan ummat Islam itu sendiri, akan tetapi mempengaruhi mental remaja baik dari segi positif ataupun pengaruh negatif terhadap para remaja.

Para remaja diberbagai belahan dunia, diantaranya yang termasuk para remaja yang ada di desa Paraman Ampalu yang ikut menyaksikan televisi setiap hari. Jika remaja sering menonton acara yang bertentangan akhlak dengan ajaran Islam maka Remaja akan teriring dan cenderung untuk meniru apa yang dilihatnya. Hal ini tentu merupakan salah satu hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan akhlak oleh karena itu untuk menanggulangi kendala tersebut beberapa orangtua melakukan upaya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abdul Rahman Nst yang mengemukakan bahwa mereka selalu melakukan sensor terhadap acara televisi yang ditonton remaja dirumah dan sesekali mendampingi remaja ketika menonton televisi dan memberi komentar tentang acara yang mana seharusnya boleh ditonton remaja serta memberi komentar kepada remaja tentang mana akhlak yang sesuai dengan akhlak Islam dan mana yang tidak sesuai pada acara yang ditontonnya sehingga dampaknya tidak terlalu banyak memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan mental remaja.<sup>33</sup>

Sementara itu bapak Ikrar dan ibu Saerah mengemukakan bahwa mereka kadang-kadang meluangkan waktunya untuk mendampingi anak ketika menonton televisi serta membeli kaset-kaset bernuansa Islam yang sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis remaja dan menjauhkan kaset-kaset atau film-film yang dapat mendatangkan kemungkaran dan merusak akhlak anak remaja.<sup>34</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Batul menjelaskan bahwa setiap remaja mempunyai perbedaan antara remaja yang satu dengan remaja yang lainnya. Perbedaan tidak hanya mengenai besar muka, bentuk dan rona muka, tetapi juga mengenai tingkah laku dan perbuatan remaja bahkan pada remaja yang jahat benar akan di identik saja bila dilihat secara seksama terdapat juga perbedaan. Rumah tangga sebagai miniatur masyarakat yang menampung berbagai macam tipe remaja dengan latar belakang keadaan ekonomi yang berbeda dan kepribadian mereka yang

---

<sup>33</sup>Abdul Rahman Nst, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 23 Pebruari 2010.

<sup>34</sup>Ikrar dan Saerah, Orangtua Remaja di Desa Paraman Ampalu, *Wawancara* tanggal 25 Pebruari 2010.

berbeda, sebab diantara mereka ada yang miskin, kaya, yang taat dan patuh terhadap orangtua dan yang suka menentang, ada yang jujur dan ada yang suka berbohong, ada anak yang pendiam, pemalu dan ada juga anak yang bermulut lancang hal indah. Yang disebut dengan perbedaan individual yang ada diantara mereka yang harus dipahami orangtua remaja. Jadi solusi yang tepat untuk mengatasi perbedaan-perbedaan keadaan remaja di atas, maka solusi atau usaha dari orangtua kepada remaja adalah orangtua sering memberi nasehat, teladan,serta pengawasan terutama tentang suruhan sholat, puasa, mengajari anak remajanya dengan berkata lemah lembut serta sopan, duduk dengan baik, memasukkan anak kedalam pendidikan formal ataupun non formal, menyuruh anak mengikuti pengajian al-Qur'an, pengajian surat yasin setiap malam jum'at, pengajian Israg migrat, maulid nabi,perayaan hari-hari besar Islam, memasukkan anak kesekolah pesantem,' madrasah diniyah awaliyah (MDA), dan menyuruh remaja bergaul dengan teman sebayanya yang baik tingkah lakunya, menyuruh remaja melakukan solat berjamaah dirumah, menyuruh anak melakukan sholat jum'at setiap hari jum'at, mengajari remaja menghargai orangtua dan lain sebagainya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan pada bab V ini antara lain:

1. Pelaksanaan Pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan orangtua dengan cara: *Pertama* memberikan keteladanan, seperti keteladanan dalam berbicara, yaitu membiasakan diri bersifat jujur ketika berbicara agar remaja juga terbiasa belajar jujur ketika berbicara dengan teman-temannya, orang tuanya, gurunya maupun yang ada di sekitarnya dan senantiasa menjauhkan diri dari sikap berdusta dan juga keteladanan dalam segala hal. *Kedua* dengan cara pembiasaan, misalnya berbicara lemah lembut, berpakaian muslimah, menyuruh anak serta menyikapi kegiatan hari-hari besar Agama Islam, *Ketiga* membimbing dan menasehati anak dengan waktu dan cara yang tepat. *Keempat* memberikan hal-hal yang menjadi hak anak, yaitu mengaktualisasikan diri dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoreksi diri bila mereka melakukan kesalahan.
2. Kendala-kendala pendidikan akhlak remaja muslim di desa Paroman Ampalu. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remaja yang ada di desa Paroman Ampolu adalah disebabkan ketidakmampuan ekonomi, kendala yang berasal dari orangtua yang terlalu sibuk dan

tidak bisa memberikan pendidikan kepada anak dengan maksimal, pengaruh negatif media massa serta teknologi yang berkembang, dan budaya barat yang datang, kendala yang berasal dari anak remaja,

3. Solusi pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

- a. Peringatan hari-hari besar agama selalu diadakan dan dalam rangka penyelenggaraan peringatan hari besar agama tersebut, pemuka agama selalu memberikan kesempatan kepada remaja sebagai panitia pelaksana.
- b. Mendekatkan agama kepada remaja artinya menyakinkan para remaja bahwa agama itu sangat penting bagi kehidupan.
- c. Membawa para remaja kedalam kegiatan-kegiatan amal sosial seperti: pengurusan jenazah, pembagiaan zakat dan lain-lain.
- d. Selalu mengikut sertakan para remaja dalam kegiatan-kegiatan kemsyarakatan seperti kepanitian Israj-Mrraj, Maulid Nabi, kerja bakti, gotong-royong, kebersihan lingkungan, mesjid-mesjid dan pemakaman.
- e. Menghindari ligkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas, dan sebagainya

## **B. Saran-saran**

- a. Para orangtua dianjurkan supaya. sering memberi nasehat kepada anak-- anaknya agar selalu mematuhi aturan agama dan adat dan selalu memiliki sifat malu dan ramah.

- b. Para orangtua dianjurkan untuk mengajak anak-anaknya melakukan sholat berjamaah dirumah maupun dimesjid.
- c. Para orangtua seharusnya menegur anak bila melakukan kejahatan diluar rumah, supaya anak terbiasa berbuat baik dalam rumah maupun diluar rumah.
- d. Perlu ada kerja sama antara orangtua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja muslim di desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta:Amzah, 2007
- Ah,ad, Mhd. Abdul Qadir. *Metodologi PengajaranPen Agama Islam*, Jakarta: IAIN, 1985.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*, Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- al-Jaza'iri, Abu Abkar Jabir. *Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2003.
- Aly, Harry Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arief, Armei. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- AS, Asmaran *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Basyir, Daman Huri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh, Pena,2005.
- Charisma, Moh Chodziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- \_\_\_\_\_.*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Echols Jhon M. dan Hasan Sadily, *Kamus Ingris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Fauzan, Shahih bin Fauzan bin Abdullah Ali. *Kitab Tauhid* Jakarta: Daril haq, 2002.
- Hadi Amnirul dan Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Haditono, Monks Amp Knoer Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 2004.
- Hasibuan, Muslim. *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidempuan, tp, 2005.
- Hurlock, Elizabet. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: erlangga, 1980.
- Ihsan, Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LIPI, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Jannah, Lina Miftahul *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mapiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999.
- Marpiora, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Musthopa *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Raya, Ahmad Thib dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka
- Syafaruddin dkk, *ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: al-Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaltout, Mahmud *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1983.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Yasin, Sukhan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995

Zakiah Daradjat, *Pendidikan dalam Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : Farida Hayati
- Nim. : 05. 310 839
- Jurusan/Program : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
- Tempat/tgl lahir : Tanjung Durian, 22 Februari 1984
- Alamat : Tanjung Durian Kecamatan Gunung Tuleh  
Kabupaten Pasaman Barat
- II. Orangtua :
- Nama Ayah : Syofyan Daulay
- Pekerjaan : Tani
- Nama Ibu : Rohana Batubara
- Pekerjaan : Dagang
- Alamat : Tanjung Durian Kecamatan Gunung Tuleh  
Kabupaten Pasaman Barat
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Tanjung Durian tamat tahun 1997
  - b. SLTP Negeri 2 Paraman Ampalu 2000.
  - c. SMU Negeri 2 Paraman Ampalu Kab. Pasaman Barat tamat tahun 2003.
  - d. Masuk Perguruan Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2005.